

Pelatihan Penerapan Model Problem Based dan Project Based Learning Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA Se-Kabupaten Sleman

Oleh: Endang Nurhayati, Hesti Mulyani, Venny Indria Ekowati, Doni Dwi Hartanto

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Penerapan Model Problem Based Dan Project Based Learning Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa SMA ini bertujuan agar para peserta pelatihan mampu (1) membuat RPP (2) membuat bahan ajar; (3) menyusun LKPD; (4) menyusun media pembelajaran; (5) menyusun perangkat evaluasi dengan metode *problem based learning* dan *project based learning* pada mata pelajaran bahasa Jawa SMA terutama untuk pembelajaran daring. PPM dilakukan dalam empat tahap yaitu: tahap I berupa pelatihan dengan metode *distance learning*, Tahap II: Kerja mandiri, merupakan waktu yang disediakan bagi para guru untuk menyusun RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi secara daring. Pelatihan Tahap III Konsultasi hasil dengan metode *distance learning*, dan tahap IV yang merupakan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan oleh masing-masing pembimbing kepada para guru. Untuk efektivitas waktu, biaya, dan tenaga, pelatihan tahap IV ini juga dilakukan dengan metode *distance learning*. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan PPM Pelatihan Penerapan Model Problem Based Learning dan Project Based Learning dapat membantu guru-guru bahasa Jawa untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta memfasilitasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Workshop dilaksanakan selama dua kali secara virtual, yaitu pada tanggal 22 Juni dan 1 Juli 2021. Dipandang dari segi keikutsertaan peserta, pelatihan dikatakan berhasil karena dihadiri lebih dari 70% peserta. Melalui pelatihan ini, peserta dibimbing untuk menerapkan penggunaan problem dan project based learning dalam pembelajaran bahasa Jawa, mulai dari pembuatan RPP, pengembangan dan pemilihan bahan ajar, menyusun LKPD, menyusun media pembelajaran, serta perangkat evaluasinya. Faktor pendukung dari kegiatan PPM ini ialah (1) guru-guru tergabung dalam satu kelompok MGMP yang memudahkan penjadwalan (2) guru menyadari kebutuhan pelatihan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang cocok dipraktikkan dan telah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran abad ke-21. Faktor penghambat kegiatan antara lain kendala jaringan akses internet, serta beberapa peserta guru yang mendapatkan tugas tambahan dari sekolah sehingga bersamaan dengan kegiatan pelatihan. Sampai laporan ini ditulis, beberapa guru telah mulai menerapkan model problem dan project based learning dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: *PPM, bahasa Jawa, problem based learning, project based learning*